

**ANALISIS ASSETS TURNOVER TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PADA PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA**

DI MAKASSAR



BOSOWA

OLEH

AFI UDDIN K.

No. STB / NIRM : 4596012068 / 9961110410061

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2001

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Isi	
Halaman Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Tabel	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
1.1. Pokok Permasalahan	4
1.2. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
1.2.1. Tujuan Penulisan	4
1.2.2. Kegunaan Penelitian	4
1.3. Hipotesis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Harta (Assets)	6
2.2. Penggolongan Jenis Harta	7
2.2.1. Harta Lancar	8
2.2.2. Harta Cair	8
2.2.3. Harta Tetap	9
2.2.4. Harta Tak Berwujud	10
2.3. Perputaran Assets (Assets Turnover) ...	12
2.3.1. Fixed Assets Turnover	13
2.3.2. Cash to Cash Cycle	14
2.4. Pengertian Profitabilitas	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Daerah Penelitian	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	20
3.3. Metode Pengumpulan Data	21
3.4. Metode Analisis	21
3.5. Konsep Operasional	22

BAB IV PEMBAHASAN

4. Analisis Assets Turnover (Perputaran Harta) pada PT. Industri Kapal Indonesia di Makassar	24
4.1. Analisis Fixed Assets pada PT. IKI Makassar	38
4.2. Analisis Cash to Cash Cycle pada PT. IKI Makassar	42
4.3. Analisis Profit Margin Ratio pada PT. IKI Makassar	47
4.4. Analisis Assets Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. IKI Makassar	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan	56
1.2. Saran-Saran	57



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Jumlah Asset dan Jumlah Laba pada PT. IKI Makassar	3
Tabel II PT. IKI Makassar Neraca per 31 Des. 1996	27
Tabel III PT. IKI Makassar Neraca per 31 Des. 1997	28
Tabel IV PT. IKI Makassar Neraca per 31 Des. 1998	29
Tabel V PT. IKI Makassar Neraca per 31 Des. 1999	30
Tabel VI Perhitungan Ratio Assets Turnover pada PT. IKI Makassar	36
Tabel VII Perhitungan Ratio Fixed Assets Turnover pada PT. IKI Makassar	40
Tabel VIII Perhitungan Cash to Cash Cycle (Siklus Perputaran Kas) pada PT. IKI Makassar ..	45
Tabel IX Jumlah Assets, Fixed Assets, Penjualan dan Keuntungan pada PT. IKI Makassar ...	51
Tabel X Ratio Assets Turnover, Ratio Fixed Assets Turnover, Cash to Cash Cycle dan Ratio Profit Margin pada PT. IKI Makassar	52

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 13 - 06 - 2001

Skripsi Atas Nama : AFIUDDIN KADIM

No. Stb/Nirm : 4596012068 / 9961110410061

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen.

Pengawas Umum : DR. A. Jaya Sose, SE, MBA (.....)

Ketua : Sukmawati Mardjuni, SE, MSi (.....)

Sekretaris : Seri Suriani, SE (.....)

Penguji :
1. Prof. DR. H. A. Karim Saleh (.....)

2. DR.H. Oesman Lewangka, MA (.....)

3. Sukmawaty M. SE, MSi (.....)

4. Herminawati. A, SE, MM (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS ASSETS TURNOVER TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PT.
INDUSTRI KAPAL INDONESIA DI MAKASSAR**

Nama Mahasiswa : **AFIUDDIN KADIM**

Stambuk / Nirm : **4596 012 068 / 997 111 041 0071**

Fakultas : **EKONOMI**

Jurusan : **MANAJEMEN**

Makassar,

2001

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA)

(HERMINAWATI, SE, MM)

Mengetahui dan Mengesahkan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan Manajemen

(Sukmawati Mardjuni, SE, Msi)

(Chahyono, SE, Msi)

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Semakin kerasnya persaingan dalam dunia usaha mengharuskan para pengusaha untuk mengamati setiap perkembangan dalam dunia usaha. Keharusan ini dilakukan dalam rangka menjaga kontinuitas perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya banyak diantara para pelaku bisnis tidak mampu untuk melakukan upaya guna menyelamatkan perusahaan dari keterpurukan.

Terlebih lagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kemunduran yang sangat drastis. Indikasi hal tersebut dapat kita lihat dengan nyata misalnya keterpurukan nilai rupiah terhadap Dollar AS, meningkatnya impor terhadap beberapa kebutuhan primer maupun sekunder. Dunia perbankan yang mengalami likuidasi, dan lain-lain.

Hal tersebut di atas bukan hanya berdampak terhadap masyarakat umum namun juga dapat mempengaruhi perkembangan dunia usaha. Sementara untuk mempertahankan

kelangsungan hidup usahanya agar tetap survival, para pengusaha harus mengeluarkan modal yang cukup besar.

Modal tersebut hanya bisa di peroleh dengan meminjam kepada salah satu lembaga keuangan yaitu Bank. Namun kendala yang banyak ditemui oleh para pengusaha adalah birokrasi yang teramat panjang untuk memperoleh dana tersebut.

Oleh karena itu setidaknya pelaku-pelaku bisnis dalam usahanya mempertahankan kelangsungan operasional perusahaannya dituntut untuk memahami pengolahan manajemen perusahaan dengan baik. Sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan betapa pun dalam kondisi yang tidak menentu seperti saat ini.

Manajemen dalam perusahaan terdiri dari beberapa aspek, salah satunya adalah aspek keuangan. Dalam memanage keuangan diperlukan keahlian khusus dalam menyusun laporan-laporan keuangan perusahaan. Sehingga setiap saat kita mampu melihat dan menilai sejauh mana kondisi financial perusahaan.

Salah satu point yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah harta perusahaan (assetss). Sejahtera mana

aset tersebut mampu untuk dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba/keuntungan bagi perusahaan akan kita lihat bahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengangkat judul **"Analisis Assets Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. IKI Makassar"**.

Secara umum gambaran tentang jumlah assets PT. Industri Kapal Indonesia dan keuntungan yang diperoleh dari tahun 1996 - 2000 dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel I

No	Tahun	Jumlah Assets (Rupiah)	Jumlah Laba (Rupiah)
1	1996	58.766.880.600,46	536.009.661,18
2	1997	103.126.098.795,10	533.260.428,84
3	1998	161.546.440.408,03	-53.185.377.277,69
4	1999	159.705.733.253,11	4.306.189.495,76

Sumber : PT. IKI Makassar tahun 2001

Dari data tersebut di atas dapat kita lihat bahwa jumlah Assets dan keuntungan kadang meningkat dan kadang menurun.

Bagaimana hubungan perputaran Assets dan profitabilitas perusahaan akan kita bahas berikutnya.

1.1. Pokok Permasalahan

Adapun pokok permasalahan yang ditemukan penulis dalam PT. IKI Makassar adalah :

“Sejauhmana pengelolaan assets turnover dalam hubungannya dengan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada PT. IKI Makassar”.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.2.1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui hubungan antara assets turnover dengan peningkatan profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Assets turnover terhadap profitabilitas.

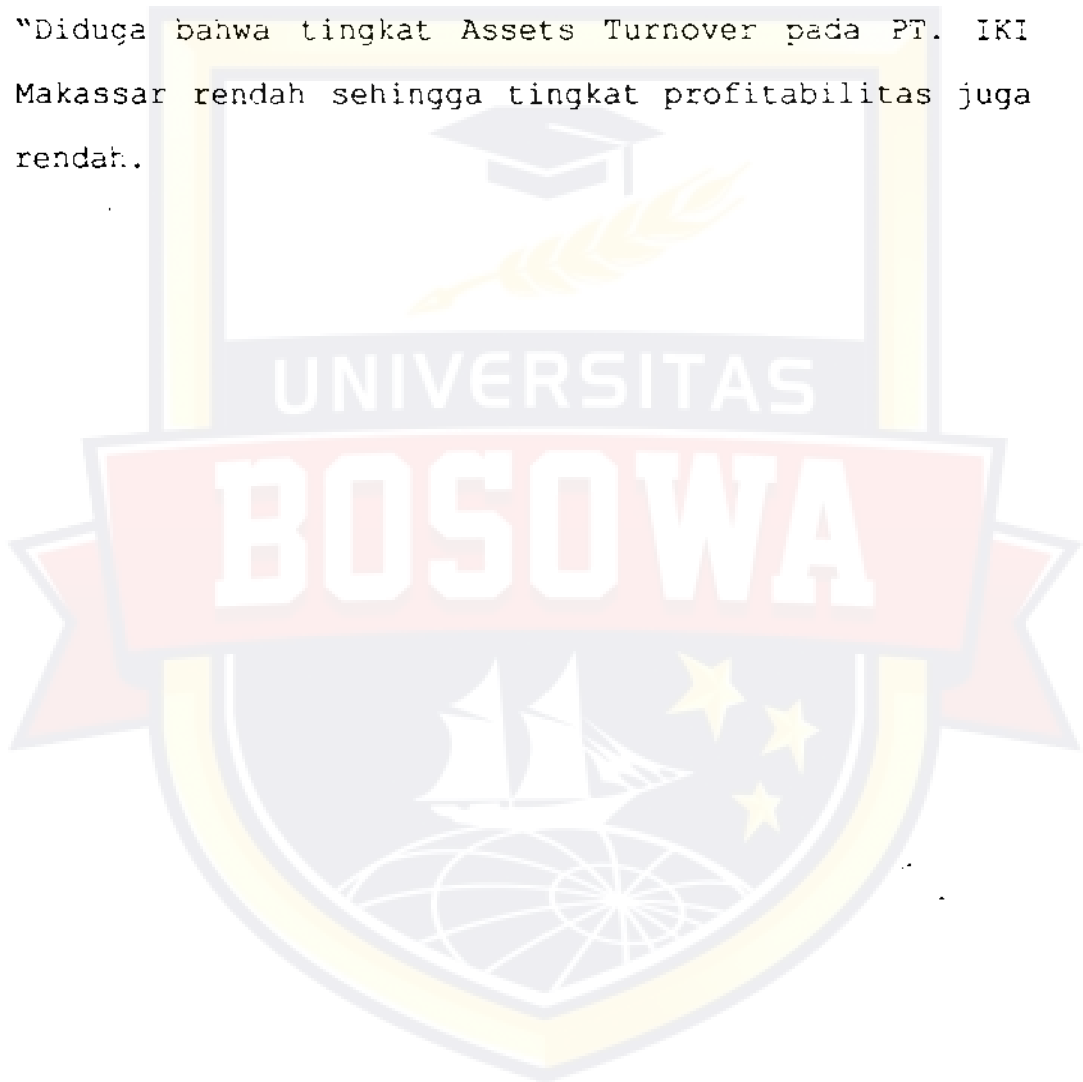
1.2.2. Kegunaan Penelitian

- a. Bahan informasi dalam memutuskan segala hal yang menyangkut assets.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diajukan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga bahwa tingkat Assets Turnover pada PT. IKI Makassar rendah sehingga tingkat profitabilitas juga rendah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Harta (Assets)

Masalah keuangan perusahaan menyangkut penyediaan, pengolahan, dan penggunaan dana secara efisien dan bertanggung jawab. Dana (funds) adalah uang dan kredit yang dapat digunakan untuk memulai suatu perusahaan (pekerjaan). Dana juga bisa berarti modal bagi usahawan, karena modal juga dapat dirumuskan sebagai uang dan kredit yang diperlukan pengusaha untuk memulai usahanya.

Dalam hubungannya dengan harta (assets), dana yang diperoleh tersebut baik berupa uang maupun kredit digunakan untuk membiayai harta dan aktivitas perusahaan tersebut. Penggunaan harta maupun pengelolaan aktivitas perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Harta (assets) pada umumnya dapat kita lihat dalam neraca yang letaknya di bagian aktiva. Menurut Siswanto Sutojo dalam bukunya mengenai arti dan

penggunaan neraca perusahaan (2000 : 14) mengemukakan bahwa :

"Pos-pos neraca yang lazim dipergunakan adalah untuk pengelompokkan harta perusahaan adalah kas/bank yaitu uang tunai yang tersimpan di kantor dan dalam bentuk Rekening Koran (Current Account) di Bank, Deposito yaitu kas yang didepositokan di bank, surat berharga, persediaan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi, uang panjar pembelian barang atau jasa, tanah, gedung, dan peralatan produksi".

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harta adalah sejumlah dana yang diinvestasikan baik berupa uang maupun dalam bentuk kredit.

2.2. Penggolongan Jenis Harta

Semua saldo harta perusahaan yang tercatat dalam neraca dalam satuan mata uang, misalnya rupiah. Agar angka-angka tersebut dapat dipergunakan sebagai masukan kegiatan analisa, mereka perlu dikelompokkan dalam pos-pos (accounts) dan golongan harta tertentu.

Di samping dikelompokkan berdasar perbedaan pos, seluruh harta perusahaan dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- **Harta Lancar (Current Assets)**
- **Harta Tetap (Fixed Assets) dan**
- **Harta Tak Terwujud**

Penggolongan ketiga macam harta tadi didasarkan pada perbedaan perwujudan fisik serta perbedaan tujuan penggunaannya.

2.2.1. Harta Lancar

Di samping perbedaan fisik, harta perusahaan juga dibedakan berdasarkan jangka waktu penggunaannya dalam operasi bisnis perusahaan. Semua harta yang diadakan untuk penggunaan jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun disebut harta lancar.

2.2.2. Harta Cair

Apabila dipelajari lebih lanjut nampak pos-pos harta lancar mempunyai potensi berbeda untuk dicairkan kembali menjadi uang tunai secara cepat. Piutang dagang misalnya lebih mudah diuangkan kembali

dibandingkan dengan persediaan. Pada tanggal jatuh tempo piutang dagang akan dtagih.

Dengan demikian, ada ancer-ancer kapan harta lancar tadi dapat diuangkan kembali. Apabila dirasa perlu perusahaan juga dapat menagih pelanggan sebelum jatuh tempo dengan jalan menawarkan potongan piutang dagang. Harta lancar lebih mudah untuk diuangkan kembali disebut harta cair (quck assetsss). Termasuk dalam kategori harta cair adalah kas/bank, deposito, surat berharga dan piutang dagang.

2.2.3. Harta Tetap

Berlainan juga dengan harta lancar yang digunakan dalam jangka pendek, dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan harta tetap dipergunakan untuk jangka waktu mencegah atau panjang (bahkan sampai belasan tahun). Tidak seperti halnya persediaan barang jadi misalnya, harta tetap tidak diperdagangkan kepada para pelanggan. Selanjutnya berlainan pula dengan berbagai jenis harta lancar yang lain seperti kas/bank. Persediaan maupun piutang dagang, dari hari ke hari

jumlah satuan harta tetap tidak berubah secara substansial. Sebagai contoh harta tetap antara lain adalah tanah, gedung dan bangunan lainnya, mesin dan peralatan pabrik, peralatan meubel kantor.

Dari tahun ke tahun, kecuali tanah nilai harta tetap disusutkan sebesar persentase tertentu. Untuk urusan pajak, besar persentase penyusutan harta tetap ditentukan oleh pemerintah.

2.2.4. Harta Tak Berwujud

Harta tak wujud merupakan harta perusahaan yang secara fisik tidak kasad mata, walaupun sering kali nilainya cukup tinggi. Sebagai contoh golongan harta ini adalah goodwill, hak paten, franchising dan biaya pra investasi, yaitu pengeluaran selama masa persiapan pembentukan perusahaan atau pembangunan proyek.

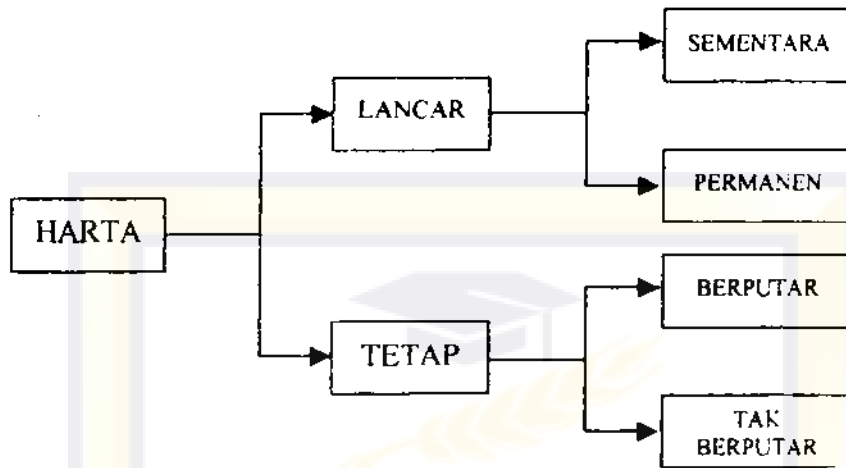
Kepemilikan franchising (misalnya dari Kentucky Fried Chicken, McDonald Hamburger, Wella Hair Cosmetics, dsb.) biasanya hanya berbentuk surat perjanjian franchise, resep untuk memproduksi dan hak untuk memasarkan produk. Walaupun demikian untuk

dapatkan hak penggunaan franchise tersebut perusahaan harus membayar semua dalam jumlah besar dan franchising fees itu dibukukan sebagai harta tak berwujud.

Harta lancar masih dapat kita bedakan lebih lanjut ke dalam harta lancar permanent dan harta lancar iqancar komporer. Harta lancar permanen yaitu harta lancar yang secara kuantitatif selalu bergerak dalam jumlah bervariasi tetapi tidak berada di bawah harta lancar permanent.

Harta tetap masih juga dapat dipilah lebih lanjut ke dalam harta tetap yang berangsur-angsur berputar dan harta tetap yang tidak berputar. Sebagai contoh mesin, perabot dan alat-alat kantor adalah harta tetap yang berangsur-angsur berputar dan sebaliknya harta tetap yang tidak berputar antara lain tanah.

Berikut ini dapat kita lihat skema mengenai harta :



2.3. Perputaran Assets (Assets Turnover)

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa harta perusahaan terdiri dari 2 jenis yaitu Harta Lancar dan Harta Tetap. Harta tetap merupakan harta yang secara substansial tidak mengalami perubahan dari hari-ke hari sebab harta ini tidak diperdagangkan seperti halnya harta lancar.

Oleh karena itu penulis pada bagian ini hanya menampilkan perputaran Harta Lancar (Cash to Cash Cycle), seperti yang dikemukakan oleh Siswanto Sutojo dalam bukunya Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca

Perusahaan, perputaran harta lancar dapat digambarkan sebagai berikut :

Assets turnover memberikan indikasi bagaimana harta yang dimiliki perusahaan telah dioperasikan secara penuh sehingga dapat menghasilkan produksi dan penjualan barang atau jasa semaksimal mungkin.

Angka assets turnover tinggi merupakan indikasi bahwa manajemen perusahaan dengan baik. Tiap rupiah nilai harta perusahaan telah digunakan untuk memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan produk apabila jumlah hasil penjualan bersih tinggi perusahaan mendapatkan keuntungan yang layak.

2.3.1. Fixed Assets Turnover

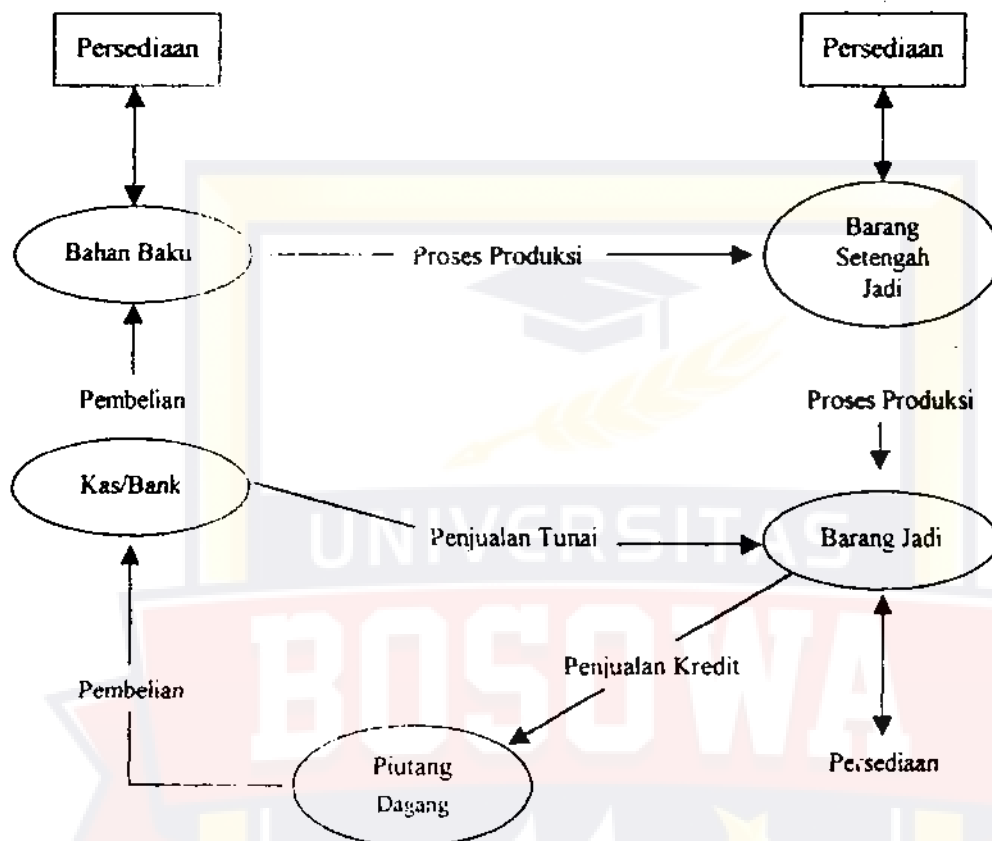
Seperti halnya assets turnover, rasio fixed assets turnover memberikan gambaran bagaimana efisien manajemen dalam mengelola harta tetap perusahaan. Apabila angka fixed assets turnover rendah, harta tetap dioperasikan di bawah kapasitas produksi ekonomisnya yang berarti telah terjadi penyisihan dana yang telah ditanam dalam harta tetap. Di lain pihak apabila angka fixed assets turnover terlalu tinggi, ada kemungkinan jumlah harta tetap yang dimiliki

yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk mencapai jumlah produksi yang optimal. Dengan demikian diperlukan tambahan dan untuk menambah jumlah harta tetap secara keseluruhan atau harta tetap tertentu.

2.3.2. Cash to Cash Cycle

Cash to cash cycle atau siklus perputaran kas adalah jangka waktu perputaran kas dalam kegiatan operasi perusahaan, misalnya dari saat penarikan uang dari rekening koran di bank untuk pembelian bahan baku, diproses menjadi barang jadi kemudian dijual, sampai waktu perputaran kas dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan.

PERPUTARAN HARTA LANCAR (CASH TO CASH CYCLE)



Proses :

Perusahaan membeli bahan baku (disimpan dalam gudang), diproses menjadi barang setengah jadi (disimpan di dalam pabrik/gudang), diproses menjadi barang jadi (disimpan dalam gudang), dijual tunai (menerima pembayaran), atau dijual kredit dan menerima pembayaran dua atau tiga bulan berikutnya.

2.4. Pengertian Profitabilitas

Untuk mengukur prestasi perusahaan maka analisa profitabilitas atau rentabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Pada prinsipnya setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik dan memberikan gambaran sampai sejauhmana hasil yang telah dicapainya. Analisa rasio profitabilitas (kemampuan memperoleh laba) juga akan memberikan gambaran efisien atau penggunaan dana mengenai hasil perhitungan profitabilitas akan dilihat setelah membandingkan pendapatan hasil setelah bunga dan pajak dengan harta.

Untuk lebih jelasnya tentang apa yang dimaksud dengan profitabilitas maka berikut ini penulis mengutip pendapat beberapa ahli :

Rentalibilitas menurut Alex S. Nitisemito (1984 : 51) sebagai berikut :

“Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persen”.

Sedangkan menurut Erwan Dukat (1987 : 93) memberikan pengertian sebagai berikut:

"Rentabilitas diukur oleh suatu keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijaksanaan deviden yang menguntungkan sementara pada saat yang bersamaan mampu untuk mengusahakan adanya suatu kenaikan yang stabil dan mantap".

Penulis lainnya yaitu Bambang Rianto (1987 : 29)

mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut :

"Profitabilitas adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase".

Dari uraian definis yang telah dikemukakan oleh ketiga penulis di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud rentabilitas (profitabilitas) adalah prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase setelah membandingkan antara hasil yang dicapai dengan besarnya modal yang digunakan, maka itu berarti bahwa makin tinggi prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin rendah persentase perbandingan antara hasil yang dicapai dengan besarnya modal yang digunakan, semakin rendah presentase keuangan yang dicapai perusahaan tersebut.

Dengan mengetahui rentabilitas atau profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan berarti gambaran mengenai sejauhmana tingkat efisiensi dan efektifitas yang dicapai oleh perusahaan atas penggunaan dana tersebut diketahui. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alex S. Metisemto (1984 : 52) sebagai berikut :

"Menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan adalah merupakan cara yang baik sebab suatu perusahaan akan sulit untuk dapat meningkatkan rentabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi."

Apabila profitabilitas atau rentabilitas perusahaan rendah, maka perlu untuk diketahui apa-apa yang menjadi penyebab atau kendalanya yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Sebab rendahnya tingkat profitabilitas yang dicapai untuk perusahaan menandakan ada kelebihan dalam investasi adalah juga karena tidak efisien dan efektifnya perusahaan menggunakan model yang dimilikinya. Karena begitu pentingnya masalah profitabilitas untuk diketahui maka dalam hal ini harus pula diketahui apa yang

menyebabkan tinggi rendahnya suatu profitabilitas. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh dua indikator yaitu tingkat perputaran aktiva dan profit margin. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh John J. Humpron (1983 : 194) sebagai berikut :

"RoI is the product of two factors : Assetss turnover and profit margin".

Lebih lanjut lagi hal yang sama dilakukan oleh Alex S. Nitisemto (1984 : 52) sebagai berikut :

"Tinggi rendahnya Earing profit itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu profit margin dan turnover operating cusets/tingkat perputaran modal usaha".

Sedangkan cara untuk dapat meningkatkan rentabilitas dapat dilakukan dengan cepat cara : sebagaimana yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito (1984 : 59) sebagai berikut :

1. Mengusahakan kenaikan sales lebih besar daripada kenaikan operating expanse (menaikkan profit margin).
2. Mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya operating expanse yang jauh lebih besar (menaikkan profit margin).
3. Mengusahakan kenaikan sales yang jauh lebih besar dari operating assetsss.
4. Menurunkan net sales dengan harapan operating assetsss dapat diturunkan jauh lebih banyak"

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah PT. IKI Makassar yang kegiatan operasionalnya difokuskan pada pembuatan bangunan batu kapal, reparasi, dan pekerjaan bengkel lainnya.

Khusus untuk bangunan baru kapal dan reparasi, PT. IKI menerima kapal-kapal yang bobot 4000 - 5000 ton. Dengan pertimbangan luas dog dan galangan kapal.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penulisan ini yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan baik pimpinan maupun karyawan perusahaan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti laporan-laporan tahunan yang diperoleh secara tertulis.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan pengumpulan data untuk melengkapi penulisan ini, penulis mengumpulkan data melalui :

1. Penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak perusahaan.
2. Penelitian Pustaka (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan melalui buku-buku ilmiah dan media cetak lainnya.

3.4. Metode Analisis

1. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sistem pengolahan harta (assets) perusahaan.
2. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengukur penggunaan harta perusahaan secara optimal dan meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan ratio-ratio financial, sebagai berikut :

$$a. \text{Assets turnover} = \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Jumlah harta}}$$

$$b. \text{ Fixed Assets turnover} = \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Harta tetap netto}}$$

$$c. \text{ Cash to cash cycle} = \frac{\text{Saldo kas rata-rata}}{\text{Hasil penjualan/hari}} + \text{Average Collection}$$

$$\frac{\text{Saldo persediaan rata-rata}}{\text{Periode}} + \frac{\text{Saldo persediaan rata-rata}}{\text{Periode}} + \text{Average Collection}$$

$$d. \text{ Profit margin ratio} = \frac{\text{Net operating profit}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

3.5. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Assets (harta) adalah sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan, baik berupa uang maupun dalam bentuk kredit untuk membiayai operasional perusahaan tersebut.
2. Harta (Assets) terbagi dalam 2 bentuk yaitu Harta Lancar (Current Assets) dan Harta Tetap (Fixed Assets).
3. Perputaran Harta (Assets Turnover) adalah periode perputaran dimulai dari pembelanjaan harta tersebut

dari kas kemudian diolah atau diproses dan dijual hingga akhirnya kembali lagi ke kas.

4. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

5. Ratio Keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Assets Turnover (Perputaran Harta) Pada PT. Industri Kapal Indonesia di Makassar.

Sejauh yang kita ketahui bahwa assets adalah sejumlah dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan baik untuk mengawali operasi / aktivitas perusahaan maupun untuk melanjutkan aktivitas perusahaan yang telah berjalan sebelumnya. Jika demikian halnya, maka tentu kita pun akan menganggap bahwa assets merupakan suatu hal yang amat vital bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tanpa assets yang cukup untuk membiayai luas produksi suatu perusahaan maka tentunya perusahaan tersebut tidak mampu untuk berjalan sebagaimana mestinya dalam artian bahwa walaupun perusahaan tersebut tetap bertahan, maka di sana sini akan terjadi kepincangan-kepincangan yang pada akhirnya akan membuat perusahaan tersebut menjadi hancur.

PT. Industri Kapal Indonesia di Makassar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri khusus pembuatan dan reparasi kapal. Dalam hal ini, jika kita melihat dan mengamati operasi perusahaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. IKI Makassar tentu memerlukan assets yang cukup besar guna menjamin kontinuitas produksinya.

Untuk itu maka assets merupakan suatu hal yang patut menjadi perhatian yang baik dari segi pengelolaan maupun penggunaannya.

Untuk melihat sejauhmana pengelolaan dan penggunaan assets yang ada pada perusahaan PT. Industri Kapal Indonesia di Makassar maka penulis pada tahap awal akan melihat perputaran assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Assets turnover} = \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Jumlah harta}}$$

Namun sebelum kita melangkah ke perhitungan assetss turnover maka penulis akan memberikan sejumlah data yang akan dimasukkan dalam perhitungan tersebut yang dikemas dalam bentuk neraca dan laporan rugi-laba yang diperoleh dari perusahaan PT. IKI Makassar dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999.



TABEL II
PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA	PER 31 - 12 - 1996 (Rp)	PASSIVA	PER 31 - 12 - 1996 (Rp)
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
KAS	7.541.486,44	HUTANG DAGANG	3.091.095.808,33
BANK	28.676.989,44	HUTANG PAJAK	624.259.139,25
DEPOSITO BERJANGKA	350.000.000,00	HUTANG SUB KONTRAKTOR	3.868.281.896,00
HUTANG USAHA	5.963.195.784,26	BIAYA YG MASIH HARUS DIBAYAR	2.906.155.676,97
CADANGAN PIUTANG USAHA	(20.249.349,15)	HUTANG BANK	7.647.984.953,65
HUTANG YANG BELUM DIFAKTURKAN	12.650.851.582,67	HUTANG DEVIDEN	68.173.859,53
HUTANG KARYAWAN	69.696.807,00	UANG MUKA YANG DITERIMA	1.856.937.133,37
HUTANG LAIN-LAIN	32.152.477,50	HUTANG LAIN-LAIN	16.398.805,66
HUTANG JAMINAN	470.945.441,00		
HUTANG MUKA	203.166.204,00	JUMLAH HUTAN LANCAR	20.223.287.272,76
PERSEDIAAN	938.569.188,81	HUTANG JANGKA PANJANG	
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	45.637.610,30	KREDIT INVESTASI	2.560.657.517,60
JUMLAH AKTIVA LANCAR	20.760.184.222,27	HUTANG RDI	1.058.884.316,32
AKTIVA TETAP		HUTANG LAIN-LAIN	226.503.278,33
NILAI PEROLEHAN	23.081.721.360,90	HUTANG RDI EX SPANYOL	29.413.834.471,39
KUMULASI PENYUSUTAN	(4.948.037.330,74)	JUMLAH HUTANG JK. PANJANG	33.259.879.583,64
NILAI BUKU	18.133.684.030,16	MODAL DAN CADANGAN	
AKTIVA LAIN-LAIN		MODAL	3.151.142.449,37
AKTIVA DALAM KONSTRUKSI	19.307.711.466,32	CADANGAN	240.927.337,44
BIAYA YANG DITANGGUHKAN	2.258.490.559,32	LABA S/D TAHUN LALU	1.355.634.296,07
AMORTISASI BY. DITANGGUHKAN	(885.370.133,26)	LABA TAHUN BERJALAN	536.009.661,18
HUTANG RAGU-RAGU	258.546.900,87	JUMLAH MODAL DAN CADANGAN	5.283.713.744,06
PENYUSUTAN PIUTANG RAGU RAGU	(90.491.415,22)		
AKTIVA LAIN-LAIN	24.124.970,00		
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	19.873.012.348,03		
TOTAL AKTIVA	58.766.880.600,46	TOTAL PASSIVA	58.766.880.600,46

Sumber: PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

NERACA

TABEL IV
PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
NERACA
PER 31 DESEMBER 1998

AKTIVA	Cat. Ref	PER 31 - 12 - 1998 (Rp)	PASSIVA	Cat. Ref	PER 31 - 12 - 1998 (Rp)
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
SAKURAS	5.4.1	29.901.113,52	HUTANG DAGANG	5.4.16	4.804.455.271,07
STOK	5.4.2	730.027.648,72	HUTANG PAJAK	5.4.17	1.212.915.589,27
DEPOSITO BERJANGKA	5.4.3	0,00	HUTANG SUB KONTRAKTOR	5.4.18	3.183.145.983,11
HUTANG USAHA	5.4.4	13.077.944.844,48	BIAYA YG MASIH HARUS DIBAYAR	5.4.19	1.167.356.047,94
CADANGAN PIUTANG USAHA		(124.944.395,17)	KREDIT BANK JANGKA PENDEK	5.4.20	12.222.165.812,85
HUTANG YANG BELUM DIFAKTURKAN	5.4.5	19.840.578.017,38	HUTANG DEVIDEN	5.4.21	68.173.859,53
HUTANG PENJUALAN CICILAN	5.4.6	6.736.459.374,75	UANG MUKA YANG DITERIMA	5.4.22	24.346.150,00
HUTANG KARYAWAN	5.4.7	63.229.871,00	HUTANG LAIN-LAIN	5.4.23	4.871.023.025,63
HUTANG LAIN-LAIN	5.4.8	45.951.519,39	PENDAPATAN CICILAN DITANGGUHKAN	5.4.24	305.559.839,11
ANG JAMINAN	5.4.9	468.818.877,39	HUTANG RDI JANGKA PENDEK	5.4.25	2.508.696.818,38
ANG MUKA	5.4.10	73.309.160,00			
ANG MUKA PAJAK	5.4.11	633.935.343,48	JUMLAH HUTAN LANCAR	5.4.26	30.347.839.369,89
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	5.4.12	48.615.828,52			
PERSEDIAAN BAHAN UTAMA/BANTU	5.4.13	1.795.431.578,66	HUTANG JANGKA PANJANG		
JUMLAH AKTIVA LANCAR		43.421.119.009,10	KREDIT BANK JANGKA PANJANG	5.4.27	23.050.054.438,38
			HUTANG JANGKA PANJANG LAIN-LAIN	5.4.28	167.051.011,33
AKTIVA TETAP			HUTANG RDI EX SPANYOL	5.4.29	102.822.275.334,75
NILAI PEROLEHAN		121.808.074.514,52	JUMLAH HUTANG JK. PANJANG		126.039.360.784,46
KUMULASI PENYUSUTAN		(16.340.050.159,73)			
JUMLAH AKTIVA TETAP BERWUJUD	5.4.14	105.468.024.354,79	EKUITAS	5.4.30	
AKTIVA LAIN-LAIN			MODAL SAHAM : 1.500 saham prioritas dan 6.000 lbr shm biasa; ditempatkan dan disetor penuh 1.500 lbr shm prioritas @ Rp. 1.000.000,-		1.500.000.000,00
AKTIVA DALAM KONSTRUKSI	5.4.15	9.730.012.815,47	PENYETORAN MODAL PEMERINTAH		800.000.000,00
BIAYA YANG DITANGGUHKAN		6.836.867.951,85	Selesai Penilaian Kembali Aktiva Tetap		54.108.543.187,06
MORTISASI BY. DITANGGUHKAN		(4.099.502.161,23)	Nilai Buku Aktiva Tetap Eks Unit Padang		(84.050.738,23)
HUTANG RAGU-RAGU		258.541.900,87	CADANGAN MODAL		705.187.766,28
PERNYUSUTAN PIUTANG RAGU-RAGU		(82.752.532,82)			57.029.680.215,11
AKTIVA LAIN-LAIN		24.124.970,00	LABA S/D TAHUN LALU	5.4.31	1.314.918.289,21
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN		12.657.297.044,14	LABA TAHUN BERJALAN	5.4.32	(53.185.377.277,64)
			JUMLAH EKUITAS		5.159.221.226,68
TOTAL AKTIVA		161.546.440.408,03	TOTAL PASSIVA		161.546.440.408,03

Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

NERACA

TABEL V
PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
NERACA
PER 31 DESEMBER 1999

AKTIVA	Cat. Ref.	PER 31 - 12 - 1999 (Rp)	PASSIVA	Cat. Ref.	PER 31 - 12 - 1999 (Rp)
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
KAS	5.3.1	9,912,941,25	HUTANG DAGANG	5.3.16	2,635,104,300,24
BANK	5.3.2	2,005,624,649,77	HUTANG PAJAK	5.3.17	1,486,874,767,39
DEPOSITO BERJANGKA	5.3.3	1,494,530,391,00	HUTANG SUB KONTRAKTOR	5.3.18	1,982,427,632,11
PIUTANG USAHA	5.3.4	9,186,277,285,92	BIAYA YG MASIH HARUS DIBAYAR	5.3.19	876,688,703,36
PENYISIHAN PIUTANG USAHA		(21,716,548,94)	KREDIT BANK JANGKA PENDEK	5.3.20	13,375,984,087,95
PIUTANG YANG BELUM DIFAKTURKAN	5.3.5	27,055,290,492,64	HUTANG DEVIDEN	5.3.21	68,173,859,53
PIUTANG PENJUALAN CICILAN	5.3.6	1,399,055,000,00	UANG MUKA YANG DITERIMA		0,00
PIUTANG KARYAWAN	5.3.7	97,844,971,00	HUTANG LAIN-LAIN	5.3.22	774,611,090,73
PIUTANG LAIN-LAIN	5.3.8	45,951,519,39	PENDAPATAN CICILAN DITANGGUHKAN		0,00
UANG JAMINAN	5.3.9	318,729,404,70	HUTANG RDI JANGKA PENDEK	5.3.23	3,103,475,277,50
UANG MUKA	5.3.10	172,964,940,00			
UANG MUKA PAJAK	5.3.11	1,020,695,456,81	JUMLAH HUTANG JANGKA PENDEK		24,303,339,718,80
PERSEDIAAN BAHAN UTAMA/BANTU	5.3.12	1,903,705,041,04			
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	5.3.13	42,185,500,00	HUTANG JANGKA PANJANG		
JUMLAH AKTIVA LANCAR		44,733,031,044,58	KREDIT BANK JANGKA PANJANG	5.3.24	28,910,968,790,99
AKTIVA TETAP			HUTANG JANGKA PANJANG LAIN-LAIN	5.3.25	830,046,375,00
NILAI PEROLEHAN		122,036,249,067,52	HUTANG RDI EX SPANYOL	5.3.26	98,185,647,895,64
AKUMULASI PENYUSUTAN		(21,409,527,493,72)	JUMLAH HUTANG JK. PANJANG		125,926,669,561,63
JUMLAH AKTIVA TETAP	5.3.14	100,626,721,573,80	MODAL SENDIRI		
AKTIVA LAIN-LAIN			MODAL SAHAM 1.500 saham prioritas dan 6.000 lbr shm biasa; ditempatkan dan disetor penuh 1.500 lbr shm prioritas @ Rp. 1.000.000,-		1,500,000,000,00
AKTIVA DALAM KONSTRUKSI		11,884,909,655,49	PENYETORAN MODAL PEMERINTAH		800,000,000,00
BIAYA YANG DITANGGUHKAN		7,256,462,216,39	Selaku Penilaian Kembali Aktiva Tetap		54,108,543,187,06
AMORTISASI BY. DITANGGUHKAN		(4,795,391,237,15)	Nilai Buku Aktiva Tetap Eks Unit Padang		(84,050,738,23)
PIUTANG RAGU-RAGU		164,450,765,92	CADANGAN MODAL	5.3.27	705,187,766,28
PENYISIHAN PIUTANG RAGU-RAGU		(164,450,765,92)		5.3.28	57,029,690,215,11
AKTIVA LAIN-LAIN		0,00	SALDO LABA/RUGI S/D TAHUN LALU	5.3.29	(51,860,145,738,19)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	5.3.15	14,345,980,634,73	SALDO LABA/RUGI TAHUN BERJALAN		4,306,169,495,76
TOTAL AKTIVA		159,705,733,253,11	JUMLAH MODAL SENDIRI		9,475,723,972,68
			TOTAL PASSIVA		159,705,733,253,11

Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

PERHITUNGAN LABA-RUGI

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 TAHUN BUKU 1996

URAIAN	TAHUN 1996 (Rp.)
PENJUALAN	
BANGUNAN BARU	18,632,262,026,60
REPARASI KAPAL	6,415,905,208,99
PERBENGKELAN	139,530,700,00
JUMLAH PENJUALAN	24,917,697,935,59
HARGA POKOK PENJUALAN	
BIAYA PRODUKSI LANGSUNG	15,196,413,287,37
BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG	3,792,872,867,78
JUMLAH HRG POKOK PENJUALAN	18,989,286,155,15
LABA KOTOR	5,928,411,780,44
BIAYA USAHA	
BIAYA PENJUALAN	362,310,629,88
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	2,806,117,788,41
JUMLAH BIAYA USAHA	3,168,428,418,29
LABA USAHA SEBELUM BUNGA	2,759,983,362,15
BIAYA BUNGA	1,435,429,565,03
LABA BERSIH SETELAH BUNGA	1,324,553,797,12
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN	
PENDAPATAN LAIN-LAIN	73,729,665,29
BIAYA LAIN-LAIN	(567,550,051,41)
JUMLAH	(493,820,386,12)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	830,733,411,00
POS-POS LUAR BIASA	
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	830,733,411,00
PAJAK PENGHASILAN	(294,723,749,82)
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	536,009,661,18

Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

PERHITUNGAN LABA-RUGI

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
PERHITUNGAN LABA-RUGI
TAHUN BUKU 1997

URAIAN	Cat.	TAHUN 1997 (Rp.)
PENJUALAN		
BANGUNAN BARU		29,467,457,456,79
REPARASI KAPAL		7,569,182,480,37
PERBENGKELAN		863,943,072,00
JUMLAH PENJUALAN	5.4.31	37,900,583,009,16
HARGA POKOK PENJUALAN		
BIAYA PRODUKSI LANGSUNG		14,580,201,433,65
BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG		8,923,715,61
JUMLAH HRG POKOK PENJUALAN	5.4.32	23,512,917,369,26
LABA KOTOR		14,387,665,639,90
BIAYA USAHA		
BIAYA PENJUALAN	5.4.33	372,483,340,71
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	5.4.34	3,266,142,763,35
JUMLAH BIAYA USAHA		3,638,626,104,06
LABA USAHA SEBELUM BUNGA		10,749,039,535,84
BIAYA BUNGA	5.4.35	3,625,281,507,04
LABA BERSIH SETELAH BUNGA		7,123,758,028,80
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN		
PENDAPATAN LAIN-LAIN		823,418,920,01
BIAYA LAIN-LAIN		(3,593,110,002,97)
JUMLAH PENDAPATAN & BIAYA LAIN	5.4.36	(2,769,691,082,96)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		4,354,066,945,84
POS-POS LUAR BIASA	5.4.37	(3,720,806,517,00)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		633,260,428,84
PAJAK PENGHASILAN		0,00
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		633,260,428,84

Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

PERHITUNGAN LABA-RUGI

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
PERHITUNGAN LABA-RUGI
TAHUN BUKU 1998

URAIAN	Cat.	TAHUN 1998 (Rp.)
PENJUALAN		
BANGUNAN BARU		20,811,331,770,58
REPARASI KAPAL		8,861,782,213,00
PERBENGKELAN		87,790,055,00
JUMLAH PENJUALAN	5.4.33	29,760,904,038,58
HARGA POKOK PENJUALAN		
BIAYA PRODUKSI LANGSUNG		13,316,746,777,55
BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG		6,493,038,378,18
JUMLAH HRG POKOK PENJUALAN	5.4.34	19,809,785,155,73
LABA KOTOR		9,951,118,882,85
BIAYA USAHA		
BIAYA PENJUALAN	5.4.35	210,923,124,26
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	5.4.36	5,980,594,694,15
JUMLAH BIAYA USAHA		6,191,517,818,41
LABA USAHA SEBELUM BUNGA		3,759,601,064,44
BIAYA BUNGA	5.4.37	10,426,664,496,43
LABA BERSIH SETELAH BUNGA		(6,667,063,431,99)
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN		
PENDAPATAN LAIN-LAIN		1,362,884,973,79
BIAYA LAIN-LAIN		(254,871,414,87)
JUMLAH PENDAPATAN & BIAYA LAIN	5.4.38	1,108,013,558,92
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		(5,559,049,873,07)
POS-POS LUAR BIASA	5.4.39	(47,626,327,404,57)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		(53,185,377,277,64)
PAJAK PENGHASILAN		0,00
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(53,185,377,277,64)

Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

PERHITUNGAN LABA-RUGI

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)
PERHITUNGAN LABA-RUGI
TAHUN BUKU 1999

URAIAN	Cat.	TAHUN 1999 (Rp.)
PENJUALAN		
BANGUNAN BARU		24,041,836,377,30
REPARASI KAPAL		8,554,882,630,77
PERBENGKELAN		206,018,096
JUMLAH PENJUALAN	5.4.30	32,802,737,104,43
HARGA POKOK PENJUALAN		
BIAYA PRODUKSI LANGSUNG		13,550,624,265,34
BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG		8,621,862,047,68
JUMLAH HRG POKOK PENJUALAN	5.4.31	22,172,486,313,02
LABA KOTOR		10,630,250,791,41
BIAYA USAHA		
BIAYA PENJUALAN	5.4.32	393,479,338,00
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	5.4.33	4,261,512,247,04
JUMLAH BIAYA USAHA		4,654,991,585,04
LABA USAHA SEBELUM BUNGA		5,975,259,206,37
BIAYA BUNGA	5.4.34	13,347,326,789,43
LABA BERSIH SETELAH BUNGA		(7,372,067,583,06)
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN		
PENDAPATAN LAIN-LAIN		1,070,144,165,58
BIAYA LAIN-LAIN		(1,307,132,326,90)
JUMLAH PENDAPATAN & BIAYA LAIN	5.4.35	(236,988,161,32)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		(7,609,055,744,38)
POS-POS LUAR BIASA	5.4.36	11,915,245,240,14
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		4,306,189,495,76
PAJAK PENGHASILAN BADAN		0,00
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN BADAN		4,306,189,495,76

Sumber : PT. Industri Kapal Indonesia, 2001

Tahun 1996 :

$$\begin{aligned} \text{Assets turnover} &= \frac{24.917.697.935,59}{58.766.880.600,10} \\ &= 0,42 \end{aligned}$$

Tahun 1997 :

$$\begin{aligned} \text{Assets turnover} &= \frac{29.760.904.038,58}{103.126.098.795,10} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Tahun 1998 :

$$\begin{aligned} \text{Assets turnover} &= \frac{37.900.583.009,16}{161.546.440.408,03} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Tahun 1999 :

$$\begin{aligned} \text{Assets turnover} &= \frac{32.802.737.104,43}{159.705.733.253,11} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan assets turnover pada PT. IKI Makassar seperti yang telah dilakukan penulis di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran. Assets pada PT. IKI Makassar sangat rendah dari tahun 1996

- 1999. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam Tabel berikut ini :

Tabel VI
Perhitungan Ratio Assets Turnover Pada
PT. IKI Makassar

No.	Tahun	Ratio Assets Turnover
1	1996	0,42
2	1997	0,28
3	1998	0,23
4	1999	0,20

Sumber : Hasil Analisis, 2001.

Seperti yang terlibat pada Tabel VI di atas bahwa pada tahun 1996 tingkat perputaran assets sebesar 0,42 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hanya menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,42. Nilai ini adalah nilai tertinggi yang dicapai oleh PT. IKI Makassar sesuai hasil analisis yang dilakukan oleh penulis.

Pada tahun 1997 Assets Turnover perusahaan tersebut menurun menjadi 0,28 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- harta yang diinvestasikan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,28. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 1998 kembali Assets turn over

over PT. IKI Makassar menurun lagi menjadi 0,23 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp.1,- harta yang diinvestasikan menghasilkan penjualan Rp. 0,23 dan terakhir pada tahun 1999 nilai dari Assetss turnover PT. IKI Makassar anjlok lagi menjadi 0,20 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- harta yang diinvestasikan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,20.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa assets turnover memberikan indikasi bagaimana harta yang dimiliki oleh perusahaan telah dioperasikan secara penuh, sehingga dapat menghasilkan produksi atau penjualan semaksimal mungkin.

Hal lain yang sehubungan dengan hal tersebut di atas adalah bahwa jika angka assetss turnover tinggi merupakan indikasi bahwa manajemen perusahaan telah mengelola harta perusahaan dengan baik. Tiap Rupiah nilai harta perusahaan telah dipergunakan untuk memaksimalisir jumlah produksi atau penjualan produk.

Mengacu pada uraian di atas dan hasil analisis yang dilakukan penulis, maka dapat dikatakan bahwa

PT. IKI Makassar belum mengelola harta perusahaan dengan baik sehingga nilai dari assets turnover menjadi rendah, bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

4.1. Analisis Fixed Assets Pada PT. IKI Makassar

Seperti halnya Assets Turnover, Rasio Fixed Assets Turnover memberikan gambaran bagaimana efisiensi manajemen dalam mengelola harta tetap perusahaan. Apabila angka Fixed Turnover rendah, harta tetap telah dioperasikan di bawah kapasitas produksi ekonomisnya : yang berarti telah terjadi penyiasaan dana yang telah diinvestasikan ke dalam harta tetap.

Di lain pihak analisa angka fixed assets turnover terlalu tinggi, ada kemungkinan jumlah harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak cukup untuk mencapai jumlah produksi yang optimal. Dengan demikian diperlukan tambahan dana untuk menambah jumlah harta tetap secara keseluruhan atau harta tetap tertentu.

Pada bagian ini penulis mencoba untuk menganalisis Fixed Assets Turnover yang ada pada PT. IKI Makassar dengan membandingkan jumlah hasil penjualan bersih selama masa tertentu dengan jumlah saldo harta tetap netto yang formulanya adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Hasil Penjualan Bersih}}{\text{Harta Tetap Netto}}$$

Tahun 1996 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{24.917.697.935,59}{18.133.684.030,16} \\ &= 1,37 \end{aligned}$$

Tahun 1997 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{37.900.583.009,16}{54.151.560.108,06} \\ &= 0,69 \end{aligned}$$

Tahun 1998 :

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{29.760.904.038,58}{105.468.024.354,79} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Tahun 1999 :

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{32.802.737.104,43}{100.626.721.573,80}$$

$$= 0,32$$

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa tingkat Fixed Assets Turnover pada PT. IKI Makassar yang tertinggi terjadi pada tahun 1996 selanjutnya pada tahun 1997 sampai 1999 nilainya bervariasi namun frekwensi yang terjadi tidaklah signifikan.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan di atas dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel VII

**Perhitungan Ratio Fixed Assets Turnover Pada
PT. IKI Makassar**

No.	Tahun	Ratio Assets Turnover
1	1996	1,37
2	1997	0,69
3	1998	0,28
4	1999	0,32

Mengacu pada nilai perhitungan yang terdapat pada Tabel VII di atas yang menunjukkan bahwa pada tahun 1996 Fixed Assets Turnover pada perusahaan PT. IKI

Makassar sebesar 1,37, artinya setiap Rp. 1,- harta tetap yang diinvestasikan menghasilkan produksi senilai Rp. 1,37. Kemudian pada tahun 1997 Fixed Assets Turnover pada perusahaan tersebut sebesar 0,69 yang diartikan bahwa setiap Rp. 1,- harta tetap yang telah ditanamkan pada perusahaan menghasilkan produksi senilai Rp. 0,69.

Pada tahun 1997 Ratio Fixed Assets Turnover mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- harta yang diinvestasikan dalam harta tetap menghasilkan produksi senilai Rp. 0,28. Nilai yang sangat kecil jika dibandingkan dengan nilai ratio yang diperoleh sebelumnya.

Yang terakhir pada tahun 1999 nilai Ratio Fixed Assets Turnover meningkat menjadi 0,32. Peningkatan ini tidaklah terlalu besar jika dibandingkan dengan nilai Fixed Assets Turnover pada tahun 1998. Ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1,- dana yang

diinvestasikan dalam harta tetap menghasilkan produksi senilai Rp. 0,32.

Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap Fixed Assets Turnover mulai dari tahun 1996 sampai tahun 1999 menunjukkan bahwa nilai ratio yang dihasilkan dari perbandingan antara penjualan dan harta tetap pada PT. IKI Makassar cenderung sangat kecil. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa perusahaan PT. IKI Makassar dalam mengelola harta tetap perusahaan belum efisien, dalam hal ini bahwa harta tetap telah dioperasikan di bawah kapasitas produksi ekonomisnya sehingga timbul indikasi penyiangan dana yang telah diinvestasikan ke dalam harta tetap perusahaan.

4.2. Analisis Cash to Cash Cycle Pada PT. IKI Makassar

Cash to Cash Cycle atau siklus perputaran kas adalah jangka waktu perputaran kas dalam kegiatan operasi perusahaan. Sebagai contoh : dari saat penarikan uang dari rekening koran di bank untuk

pembelian bahan baku, diproses menjadi barang jadi kemudian dijual sampai waktu pembayaran piutang oleh pelanggan.

Semakin pendek siklus perputaran kas, maka semakin efisien operasi bisnis perusahaan yang bersangkutan, karena ada harapan akan kecukupan dana tunai untuk memutar roda kegiatan bisnis mereka, sehingga dapat meminimalisir penggunaan pinjaman berbunga.

Jangka waktu perputaran kas dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Cash to Cash Cycle} = \frac{\text{Saldo kas rata-rata}}{\text{Hasil Penjualan/hari}} + \text{Average Collection Periode} + \frac{\text{Saldo Persediaan rata-rata}}{\text{Hasil Pokok penjualan/hari}}$$

Berikut ini penulis akan mencoba menghitung cash to cash cycle pada PT. Industri Kapal Indonesia Makassar. Namun sebelumnya perlu diketahui bahwa penulis hanya dapat memberikan perhitungan cash to cash cycle selama 3 tahun yaitu tahun 1997, 1998,

1999. Hal ini disebabkan karena data yang tersedia hanya 4 tahun sedangkan periode perhitungan di atas adalah menggunakan perbandingan 2 tahun pada neraca untuk mendapatkan rata-rata baik untuk kas maupun untuk persediaan.

Tahun 1997 :

$$\begin{aligned} \text{Cash to Cash Cycle} &= \frac{8.769.301,38}{103.837.213,72} + 304,2 + \frac{1.213.994.319}{64.418.951,69} \\ &= 0,084 + 304,2 + 18,84 \\ &= 323,12 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 1998 :

$$\begin{aligned} \text{Cash to Cash Cycle} &= \frac{19.944.114,92}{81.536.723,39} + 124,7 + \frac{1.642.458.013,92}{54.273.333,98} \\ &= 0,24 + 124,7 + 30,26 \\ &= 155,2 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 1999 :

$$\begin{aligned} \text{Cash to Cash Cycle} &= \frac{19.907.027,38}{89.870.512,61} + 101,9 + \frac{1.849.600.809,85}{60.746.537,84} \\ &= 0,22 + 101,9 + 30,44 \\ &= 132,56 \text{ hari} \end{aligned}$$

Jika diamati siklus perputaran kas menurut hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis selama 3 tahun yaitu dari tahun 1997 sampai tahun 1999

menunjukkan bahwa siklus perputaran kas yang terdapat pada perusahaan PT. IKI Makassar sangatlah lama.

Secara gamblang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VIII

**Perhitungan Cash to Cash Cycle (Siklus Perputaran Kas)
Pada PT. IKI Makassar**

No.	Tahun	Ratio Assets Turnover
1	1997	323,12
2	1998	155,2
3	1999	132,5

Sumber : Hasil Analisis, 2001.

Sebagaimana ukuran atau indikasi yang diuraikan sebelumnya bahwa semakin pendek siklus perputaran kas, semakin efisien operasi bisnis perusahaan yang bersangkutan demikian pula sebaliknya jika siklus perputaran kas panjang, maka dapat dikatakan bahwa pada perusahaan tersebut tidak efisien dalam melakukan operasi bisnisnya.

Pada tahun 1997 PT. Industri Kapal Indonesia menurut Tabel VIII di atas menunjukkan bahwa siklus perputaran kasnya adalah 323,12 hari, suatu angka yang cukup besar dan berarti dalam tahun tersebut

dapat dipastikan bahwa perputaran kas hanya terjadi 1,1 kali dalam tahun tersebut.

Kemudian pada tahun 1998 siklus perputaran kasnya sebesar 155,2 hari yang berarti dalam tahun tersebut PT. IKI Makassar hanya mengalami perputaran kas sebanyak 2,3 kali kemudian pada tahun 1999 siklus perputaran kasnya sebesar 132,5, sedikit lebih singkat dari tahun sebelumnya namun perbedaan tersebut tidak berarti banyak buat PT. IKI Makassar. Karena perputarannya hanya meningkat menjadi 2,7 kali dalam tahun tersebut.

Dari uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan berdasarkan nilai-nilai yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan bahwa PT. Industri Kapal Indonesia tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasi bisnisnya dalam hal ini pembuatan, reparasi maupun pekerjaan bengkel yang dilakukannya dalam tahun-tahun tersebut.

4.3. Analisis Profit Margin Ratio Pada PT. Industri Kapal Indonesia Makassar

Pada bagian ini penulis kembali akan mencoba melakukan analisis profitabilitas pada PT. IKI Makassar dengan menggunakan alat analisis Profit Margin Ratio yaitu membandingkan keuntungan bersih yang dihasilkan oleh PT. IKI Makassar dalam operasinya dengan hasil penjualan bersih yang didapatkan oleh PT. IKI Makassar kemudian dikalikan dengan 100%.

Formulasi yang digunakan penulis dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

Tahun 1996 :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin Ratio} &= \frac{539.009.661,18}{24.917.697.935,59} \times 100\% \\ &= 2,15\% \end{aligned}$$

Tahun 1997 :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin Ratio} &= \frac{633.260.428,84}{37.900.583.009,16} \times 100\% \\ &= 1,67\% \end{aligned}$$

Tahun 1998 :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin Ratio} &= \frac{53.185.377.277,64}{29.760.904.038,58} \times 100\% \\ &= -178\% \end{aligned}$$

Tahun 1999 :

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin Ratio} &= \frac{4.306.189.495,76}{32.802.737.104,43} \times 100\% \\ &= 13,12\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan Profit Margin Ratio yang dihasilkan oleh PT. IKI Makassar dari tahun ke tahun cenderung berubah-ubah.

Pada tahun 1996 Profit Margin Ratio pada PT. IKI Makassar sebesar 2,15% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan menghasilkan keuntungan neto Rp. 0,02. Kemudian pada tahun 1997 Profit Margin Rationya sebesar 1,67% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan hanya menghasilkan keuntungan Rp. 0,01 kemudian pada tahun 1998 PT. IKI Makassar mengalami kerugian yang cukup besar yaitu 178% yang bahwa setiap penjualan Rp. 1,- membuat PT. IKI Makassar mengalami kerugian sebesar Rp. 1,78 dan terakhir pada tahun 1999 mengalami peningkatan yang cukup besar dari Profit Margin Ratio yang dihasilkan yaitu sebesar 13,12%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,13.

Uraian-uraian yang dibuat penulis dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Profit Margin Ratio di atas menunjukkan bahwa PT. IKI Makassar belum optimal dalam hal produksi atau penjualannya sehingga keuntungan yang diperoleh melalui penjualannya terbilang kecil jika dibandingkan dengan penggunaan Harta (Assets) yang cukup besar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti : pengelolaan aktiva (assets), sumber daya manusia sebagai pengelolaan atau dari segi promosi yang kurang sehingga penjualan yang diharapkan tidak mencapai tingkat yang optimal.

Bahkan hal yang terjadi pada tahun 1998 dimana PT. Industri Kapal Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp. 53.185.377.277,64 sementara assets yang digunakan baik assets lancar maupun assets tetap sebesar Rp. 161.546.440.408,03 dengan penjualan sebesar Rp. 29.760.904.038,58.

Ini menjadi suatu indikasi bahwa dalam pengelolaan assets pada PT. Industri Kapal Indonesia

Makassar tidak dilakukan dengan baik sehingga penjualan yang dihasilkan tidak optimal dapat pula disebabkan oleh tingginya harga bahkan bukan dalam proses pembuatan kapal, reparasi maupun pekerjaan bengkel sedangkan permintaan menurun mengingat paa masa tersebut, Indonesia memang mengalami keterpurukan ekonomi yang sangat hebat dengan anjloknya nilai rupiah terhadap dollar. Sementara hampir seluruh bahan baku yang digunakan untuk PT. IKI Makassar disetarakan dengan US Dollar.

4.4. Analisis Assets Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. IKI Makassar

Dalam bagian ini penulis akan melakukan analisis assetss turnover terhadap peningkatan profitabilitas khususnya pada PT. IKI Makassar.

Untuk melakukan hal tersebut di atas tentunya penulis akan mencoba menguraikannya secara sistematis dengan mengacu pada analisis-analisis yang telah dilakukan penulis sebelumnya guna mengungkap sejauhmana pengelolaan assetss turnover dalam

hubungannya dengan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada PT. Industri Kapal Indonesia di Makassar.

Sebagai langkah awal penulis kembali akan menyajikan data-data yang berkaitan dengan analisis ini. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini .

Tabel IX

**Jumlah Assets, Fixed Assets, Penjualan & Keuntungan
Pada PT. Industri Kapal Indonesia Makassar**

No.	Tahun	Jumlah Assets	Jumlah Fixed Assets	Jumlah Penjualan	Jumlah Keuntungan
1	1996	Rp. 30.000.000,00	Rp. 20.000.000,00	Rp. 10.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
2	1997	Rp. 35.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 15.000.000,00	Rp. 7.500.000,00
3	1998	Rp. 40.000.000,00	Rp. 30.000.000,00	Rp. 20.000.000,00	Rp. 10.000.000,00
4	1999	Rp. 45.000.000,00	Rp. 35.000.000,00	Rp. 25.000.000,00	Rp. 12.500.000,00

Sumber : PT. IKI Makassar, 2001

Kemudian selanjutnya penulis akan menyajikan data yang merupakan hasil perhitungan dari beberapa analisis dengan menggunakan ratio-ratio dalam penulisan skripsi ini :

Tabel X

**Ratio Assets Turnover, Rasio Fixed Assets Turnover,
Cash to Cash Cycle dan Ratio Profit Margin
Pada PT. IKI Makassar**

No.	Tahun	Ratio Assets Turnover	Ratio Fixed Assets Turnover	Cash to Cash Cycle (hari)	Profit Margin Ratio (%)
1	1996	0,42	1,7	-	2,15
2	1997	0,28	0,69	323,12	1,67
3	1998	0,23	0,25	155,2	-178
4	1999	0,20	0,32	132,5	13,12

Sumber : Hasil Analisis, 2001

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel IX dan X di atas terlihat bahwa pada tahun 1996 jumlah assets pada perusahaan tersebut sebesar Rp. 58.766.880.600,46, penjualan yang dihasilkan sebesar Rp. 24.917.697.935,59 dengan keuntungan Rp. 536.009.661,18, sementara Ratio Assets Turnover 0,42 dan Profit Margin Ratio 2,15%. Jika diamati lebih lanjut bahwa assets yang diinvestasikan hanya mampu memaksimalkan produksi hingga 42%. Kemudian pada tahun 1997 jumlah assets sebesar Rp. 103.126.098.795,10. penjualan sebesar Rp. 37.900.583.009,16, Ratio Assets turnover 0,28 dan Profit Margin Ratio 1,67%.

Profit Margin Ratio tersebut pada tahun 1997 yang menurun tersebut diakibatkan oleh penjualan yang dihasilkan oleh Assets yang diinvestasikan hanya berkisar 28%.

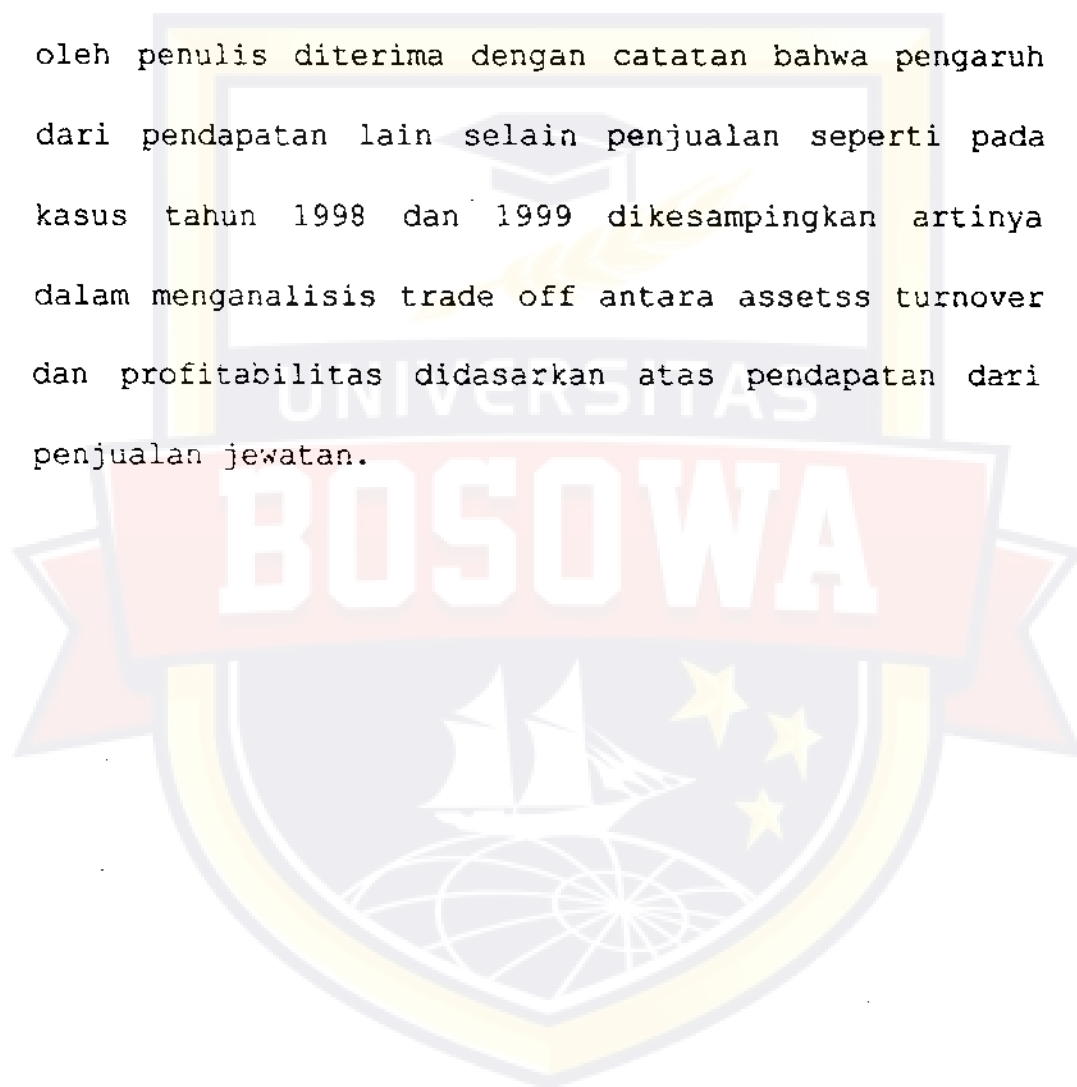
Selanjutnya pada tahun 1998 assets yang diinvestasikan sebesar Rp. 101.546.440.408,03 dengan penjualan sebesar Rp. 29.760.904.038,58, Assets Turnover Ratio sebesar 0,23 dan Profit Margin Ratio -178%. Pada kasus ini PT. Industri Kapal Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp. 51.85.377.277,64. Pada kenyataannya penurunan Ratio Assets Turnover tidaklah terlalu besar dan penjualan yang dihasilkan dari assets yang diinvestasikan berkisar 23% tidak terlalu jauh berbeda dengan kondisi tahun 1997. Lalu akan timbul pertanyaan mengapa hal ini terjadi ?. Ternyata melalui defisit yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 47.626.327.404,57 sehingga PT. IKI Makassar pada tahun 1998 mengalami kerugian yang cukup besar.

Yang terakhir pada tahun 1999 assets yang diinvestasikan sebesar Rp. 159.705.735.253,11 dengan

penjualan sebesar Rp. 32.802.737.104,43, assets turnover sebesar 0,20 dengan keuntungan sebesar Rp. 4.306.189.495,76. Keadaan ini juga akan menjadi pertanyaan jika analisis didasarkan pada Ratio Assets Turnover yang menunjukkan bahwa dari jumlah assets yang diinvestasikan menghasilkan penjualan sekitar 20%. Itu berarti akan merupakan suatu hal yang tidak mungkin jika perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar itu. Namun seperti kasus yang terjadi pada tahun 1998 bahwa ternyata pos-pos luar biasa menyumbang pendapatan yang cukup besar yaitu Rp. 11.915.245.240,14 sehingga kerugian yang dialami sebelum pos luar biasa dapat tertutupi dengan pendapatan dari pos-pos luar biasa tersebut bahkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp: 4.306.189.495,76.

Dari uraian-uraian di atas dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa assets turnover berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Semakin tinggi assets turnover sebuah perusahaan maka akan semakin efisien pengelolaan assetsnya, jika

efisiensi pengelolaan assets dapat dicapai berarti penjualan dapat ditingkatkan dan penjualan yang meningkat otomatis akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dengan catatan bahwa pengaruh dari pendapatan lain selain penjualan seperti pada kasus tahun 1998 dan 1999 dikesampingkan artinya dalam menganalisis trade off antara assetss turnover dan profitabilitas didasarkan atas pendapatan dari penjualan jewatan.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang dipaparkan sebelumnya dalam penulisan skripsi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahun 1996 jumlah assets yang diinvestasikan sebesar Rp. 917.697.935,59 dengan keuntungan Rp. 536.009.661,18. Data ini berarti bahwa assets yang diinvestasikan menghasilkan penjualan sebesar 42% dan setiap Rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan Rp. 0,02. (Rasionya 2,15%) kemudian pada tahun 1997 jumlah assets yang digunakan sebesar Rp. 103.126.098.795,10, penjualan sebesar Rp. 37.900.583.009,16, Ratio Assets Turnover 0,28 dan Profit Margin Ratio 1,67% yang berarti bahwa assets yang ditanamkan mampu untuk menghasilkan produksi/ penjualan sebesar 28% dan setiap Rupiah tersebut penjualan menghasilkan keuntungan Rp. 0,01.

2. Tahun 1998 PT. IKI Makassar mengalami kerugian disebabkan karena adanya item yang disebut pos luar biasa dalam laporan rugi laba mengalami defisit yang besar sekitar Rp. 47.626.327.404,57 dan mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 53.185.377.277,64. Tahun 1999 terjadi kasus yang terbalik dari tahun 1998 dimana PT. IKI Makassar mencapai keuntungan yang cukup besar yaitu Rp. 4.306.189.495,76. Hal ini disebabkan oleh surplus pada pos-pos luar biasa sebesar Rp. 11.915.245.240,14.

1.2. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis pada PT. IKI Makassar adalah :

1. Diharapkan agar PT. IKI Makassar lebih interest dalam melakukan pengelolaan assets yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. Agar PT. IKI Makassar melakukan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan assets demi mencapai target penjualan yang optimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, A, Erick. 1996, Teknik Analisis Keuangan, edisi 8, Erlangga, Yogyakarta
- Husnan Suad, 1999, Manajemen Teori dan Penerapan, edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Manullang, M. 1991, Pengantar Ekonomi Perusahaan, edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Riyanto Bambang, 1995, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Slot, R, Minaar, H. G, 1995, Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siswanto Suroyo, 2000, Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan, Danar Mulia Pustaka, Jakarta
- Wasis, 1986, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Alumni, Bandung
- Van Horne, C, James, Wachowicz, M, John. 1997, Prinsip-prinsip Manajemen Perusahaan, edisi 9, Salemba Empat, Jakarta
- Wekch, A, Glenn, Helton W, Gordon N, Paul. 1995, Budgeting, Penyusunan Anggaran Perusahaan (Perencanaan dan Pengendalian Laba), Bumi Aksara, Jakarta.